

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa masa remaja adalah fase kehidupan antara masa kanak-kanak dan dewasa, dari usia 10 hingga 19 tahun.² Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menyatakan bahwa pada rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah termasuk dalam remaja.³ Remaja mengalami pertumbuhan fisik, kognitif, dan psikososial yang pesat. Hal ini memengaruhi cara mereka merasa, berpikir, membuat keputusan, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka.²

Masa remaja adalah periode perubahan cepat dalam perkembangan fisik, psikologis, emosional, dan kognitif, di mana remaja menjadi lebih tertarik pada perilaku seksual.¹ Perilaku seksual remaja merupakan perilaku yang ditimbulkan oleh karena adanya dorongan seksual atau kegiatan untuk mendapatkan kepuasan atau kesenangan organ seksual melalui berbagai perilaku seperti berpegangan tangan, berfantasi, berpelukan, berciuman sampai dengan hubungan seksual yang dilakukan oleh remaja.⁴

Meskipun perilaku seksual secara luas dianggap sebagai komponen normatif dan fisiologis dari perkembangan remaja, namun perilaku seksual berisiko seperti melakukan hubungan seksual dini, memiliki banyak pasangan seksual, dan tidak menggunakan kondom akan menjadi tantangan

besar dalam kesehatan masyarakat di kalangan remaja karena efeknya yang berpotensi merusak kesehatan seksual dan reproduksi di kemudian hari.¹

Perilaku berisiko lainnya yang sering terjadi di kalangan remaja adalah mereka sangat menyukai obrolan yang berkaitan dengan masalah seksual atau pornografi. Kehadiran pornografi di media sosial yang saat ini marak di Indonesia menyebabkan berkembangnya banyak pelanggaran yang melanggar nilai-nilai asusila dan norma tidak etis remaja. Pornografi berbau materi hal-hal seksual yang merupakan salah satu dalang yang dapat merusak mentalitas generasi muda bangsa. Salah satu efeknya adalah kesenangan yang membuat ketagihan atau kecanduan pornografi.⁵

Hal tersebut didukung oleh data dari *Pornography Statistic* yang menunjukkan bahwa sebanyak 12% dari situs yang ada di internet berisi konten pornografi. Setiap detiknya ada 28.258 orang melihat situs porno dan dari semua jenis data yang diunduh di internet 35% nya mengunduh konten yang mengandung pornografi. Data usia pengakses situs porno usia 18-24 tahun sebanyak 13,61%, dan rata-rata anak-anak yang pertama kali mengakses situs-situs porno adalah 11 tahun.⁵

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, menyebutkan bahwa sekitar 21 juta remaja perempuan yang berumur 15-19 tahun di negara berkembang mengalami kehamilan setiap tahun dan hampir setengah kehamilan tersebut (49%) merupakan kehamilan tidak diinginkan. Kehamilan tersebut salah satunya disebabkan oleh adanya perilaku seks menyimpang yang cenderung meningkat setiap tahunnya.²

Sebuah survei yang dilakukan oleh *Youth Risk Behavior Survey* (YRBS) secara nasional di Amerika Serikat pada tahun 2017 mendapati bahwa 39,5% pelajar yang duduk di tingkat 9-12 telah melakukan hubungan seksual dan 9,7% pernah melakukan hubungan seksual dengan empat orang atau lebih selama hidup mereka dan 53,8% dari siswa aktif seksual tersebut tidak menggunakan kondom pada saat hubungan seksual yang terakhir kali dilakukan. Selain itu, 19,8% siswa SMA ternyata sudah menggunakan ekstasi.⁵ Begitu juga survei dari beberapa negara berkembang tahun 2019 bahwa di negara Liberia remaja putri berusia 14-17 tahun sebesar 46% dan putra 66.2% sudah melakukan seks bebas.²

Berdasarkan data Statistik Pemuda Indonesia oleh BPS 2020, Indonesia memiliki jumlah penduduk yang merupakan remaja sebesar 42.4 juta. Menurut Komnas Perlindungan Anak (KPAI) dan Kementerian Kesehatan menyatakan hasil survei menunjukkan sebuah data yaitu 62,7% remaja di Indonesia pernah melakukan hubungan seks bebas atau seks diluar nikah.⁶ Survei yang dilakukan oleh SKRRI (Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia) 2020 menyebutkan bahwa presentase wanita dan pria usia 15-24 tahun yang belum menikah dan pernah melakukan hubungan seksual pranikah yaitu pada wanita usia 15-19 tahun sebanyak 0.9%, wanita usia 20-24 tahun sebanyak 2.6%, sedangkan pada laki –laki usia 15-19 tahun sebanyak 3.6%, dan usia 20-24 tahun sebanyak 14.0%.⁷

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional BKKBN Provinsi Jawa Barat melansir data ada tiga masalah yang

kerap dialami oleh remaja yaitu penyalahgunaan NAPZA, pernikahan dini dan seks bebas. Berdasarkan hasil survei pada tahun 2021 mengenai perilaku seksual remaja SMA di Jawa Barat menyatakan bahwa sebagian besar remaja pernah melakukan ciuman bibir 10,53%, melakukan ciuman dalam 5,6%, melakukan onani atau masturbasi 4,23%, dan melakukan hubungan seksual sebanyak 3,09%.⁸ Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak & Keluarga Berencana (DP3AKAB) Jawa Barat mencatat selama setahun terakhir atau selama tahun 2022 terdapat 5.777 pengajuan dispensasi pernikahan anak di bawah umur. Berdasarkan data Petugas Pencatat Nikah KUA di Kota Banjar menunjukkan bahwa angka kasus kehamilan tidak diinginkan (KTD) kurang lebih 10 orang pertahunnya.⁹

Dari hasil beberapa penelitian mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja di antaranya seperti usia, pengetahuan kesehatan reproduksi, peran orang tua, peran teman sebaya, dan media sosial.¹¹

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja putri SMP Islam Langen Kota Banjar Jawa Barat?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Diketuainya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja putri SMP Islam Langen Kota Banjar Jawa Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Diketuainya gambaran usia, pengetahuan kesehatan reproduksi, peran orangtua, peran teman sebaya, peran media sosial, dan perilaku seksual remaja putri SMP Islam Langen Kota Banjar Jawa Barat.
- 2) Diketuainya pengaruh usia terhadap perilaku seksual remaja putri SMP Islam Langen Kota Banjar Jawa Barat
- 3) Diketuainya pengaruh pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja putri SMP Islam Langen Kota Banjar Jawa Barat
- 4) Diketuainya pengaruh peran orangtua terhadap perilaku seksual remaja putri SMP Islam Langen Kota Banjar Jawa Barat
- 5) Diketuainya pengaruh peran teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja putri SMP Islam Langen Kota Banjar Jawa Barat
- 6) Diketuainya pengaruh peran media sosial terhadap perilaku seksual remaja putri SMP Islam Langen Kota Banjar Jawa Barat.

1.4 Manfaat

1.4.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data dasar untuk menambah referensi dalam pengembangan ilmu dan pelayanan asuhan kebidanan pada remaja.

1.4.2 Aspek Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman bagi peneliti tentang prosedur dan metode pelaksanaan penelitian secara terencana dan sistematis sekaligus dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja putri SMP Islam LangenKota Banjar Jawa Barat.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan khususnya bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya mengenai kesehatan reproduksi remaja dan dapat digunakan sebagai referensi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

3) Bagi SMP Islam Langen

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah sumber data dan literatur di sekolah mengenai pentingnya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja putri sehingga

menjadi data dasar penunjang bagi guru dan siswa dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja yang sehat.

1.5 Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja putri SMP Islam Langen Kota Banjar Jawa Barat, antara lain:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian, Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pada Remaja Disekolah Menengah Pertama. Retno Lestari, Linlin Lindayani. 2024.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> .	Menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja disekolah menengah pertama menggunakan regresi linier menunjukkan bahwa harga diri, peran orang tua, peran teman sebaya dan depresi ada hubungannya dengan perilaku seksual pada remaja signifikan secara statistik nilai p value < 0.05.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada variabel penelitian faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja sama yaitu peran orang tua, peran teman sebaya, dan perilaku seksual remaja ▪ Desain penelitiannya sama yaitu rancangan <i>cross sectional</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel bebas yang lainnya, dalam penelitian ini ada harga diri, dan depresi ▪ Daerah tempat penelitian dilakukan.
2	Gambaran Faktor-Faktor yang	Menggunakan desain penelitian	Menunjukkan bahwa sebanyak 40% siswa	Ada variabel penelitian faktor yang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel bebas yang lainnya,

No	Judul Penelitian, Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di SMP Kabupaten Jember. Rizki Fitrianingtyas, Yuni Handayani, Zaida Mauludiyah. 2022.	deskriptif	mempunyai pengetahuan baik, 55% pengetahuan cukup, 5% pengetahuan kurang. Sumber informasi responden sebanyak 11,7% dari majalah/koran, 44,1% dari televisi, 17,7% dari internet, dan dari guru 23,5%. Pada hasil perhitungan sikap, 100 % memiliki sikap seksual negatif. Sebanyak 37,7% responden mempunyai pacar dan 100 % pernah berpengangan tangan, 15% pernah ciuman pipi, 5% pernah ciuman bibir.	mempengaruhi perilaku seksual remaja sama yaitu usia, jenis kelamin, pengetahuan dan perilaku seksual remaja	dalam penelitian ini ada sikap <ul style="list-style-type: none"> ▪ Desain penelitiannya ▪ Daerah tempat penelitian dilakukan
3	Analisis Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Seksual Remaja Sekolah Menengah Atas Di Sma Negeri 9 Luwu. Hamdana Marsus, Muhammad	Menggunakan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional dengan rancangan <i>Cross Sectional</i>	Menunjukkan bahwa pengetahuan dengan p 0,003, kontrol orang tua dengan p 0,002, pengaruh teman remaja dengan p 0,003, dan paparan media sosial dengan p 0,001	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada variabel penelitian yang mempengaruhi perilaku seksual remaja sama yaitu peran orang tua, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel bebas yang lainnya, dalam penelitian ini yaitu tidak ada usia, jenis kelamin, dan pengetahuan

No	Judul Penelitian, Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Awal, Rahmawati Azis. 2022.	<i>Study.</i>	merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja SMA Negeri 9 Luwu, sedangkan intensitas penggunaan media sosial dengan p 0,732 tidak berpengaruh. Berdasarkan analisis multivariat, pengaruh teman remaja dan paparan media sosial menjadi faktor yang paling mempengaruhi.	peran teman sebaya, pengaruh medsos dan perilaku seksual remaja <ul style="list-style-type: none"> ▪ Desain penelitiannya sama yaitu rancangan <i>cross sectional</i> 	kesehatan reproduksi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Daerah tempat penelitian dilakukan.